



ARTI PENTINGNYA FUNGSI KEPEMIMPINAN BAGI PERANGKAT DESA

Oleh

Endang Dwi Wahyuningsih¹, Y. Sutomo², Endro Pramono³, Heru Yulianto⁴, Riyono⁵, Galuh Aditya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

E-mail: ¹endangdwiw307@gmail.com

Article History:

Received: 02-05-2022

Revised: 14-05-2022

Accepted: 18-02-2022

Keywords:

Leadership, leadership function, Leadership Theory, Leadership Type

Abstract: Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah diharapkan perangkat desa mampu 1, memahami konsep kepemimpinan, 2. Memahami mengidentifikasi kepemimpinan 3 mampu melakukan/mencari pemecahan suatu masalah atau mencapai tujuan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Keada Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan tanya jawab

Peran serta antara petinggi Desa dan warga menjadi hal yang penting. Budaya yang tercipta karena letak geografis merupakan kekayaan alam yang harus di optimalkan melalui kolaborasi semua pihak untuk kemajuan desa Margosari.

PENDAHULUAN

Desa merupakan tingkatan pemerintahan terendah di dalam struktur pemerintahan di Indonesia, sekaligus merupakan wilayah yang mempunyai otonomi paling luas. Selain itu Desa merupakan ujung tombak pelaksanaan program-program pemerintah, oleh karena itu perlu perlu dipersiapkan peningkatan kinerja (sumber daya manusia pada organisasi pemerintah desa) dan pelayanan kepada masyarakat.

BAB I Ketentuan Umum pasal 1 Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 2 Tahun 2017 menyebutkan bahwa Perangkat Desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam Sekretariat Desa, dan unsur pendukung tugas Kepada Desa dalam melaksanakan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan.

Hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori dan Muslim bahwa :”Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya”. Sudah menjadi ketetapan bahwa kita adalah seorang pemimpin, tidak memperdulikan jabatannya, berapa jumlah bawahannya, strata pendidikan, asal suku dan lain sebagainya. Maka akan selalu dituntut tampil dengan baik, yang mengayomi, melindungi dan menjadi teladan.

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah diharapkan perangkat desa mampu 1, memahami konsep kepemimpinan, 2. Memahami mengidentifikasi kepemimpinan 3 mampu melakukan/mencari pemecahan suatu masalah atau mencapai tujuan. Desa merupakan tingkatan pemerintahan terendah di dalam struktur pemerintahan di Indonesia, sekaligus merupakan wilayah yang mempunyai otonomi paling luas. Selain itu Desa merupakan ujung tombak pelaksanaan program-program pemerintah, oleh karena itu perlu perlu dipersiapkan peningkatan kinerja (sumber daya manusia pada



organisasi pemerintah desa) dan pelayanan kepada masyarakat.

BAB I Ketentuan Umum pasal 1 Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 2 Tahun 2017 menyebutkan bahwa Perangkat Desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam Sekretariat Desa, dan unsur pendukung tugas Kepada Desa dalam melaksanakan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan.

Hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhori dan Muslim bahwa:” Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya”. Sudah menjadi ketetapan bahwa kita adalah seorang pemimpin, tidak memperdulikan jabatannya, berapa jumlah bawahannya, strata pendidikan, asal suku dan lain sebagainya. Maka akan selalu dituntut tampil dengan baik, yang mengayomi, melindungi dan menjadi teladan.

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah diharapkan perangkat desa mampu 1, memahami konsep kepemimpinan, 2. Memahami mengidentifikasi kepemimpinan 3 mampu melakukan/mencari pemecahan suatu masalah atau mencapai tujuan.

Kepemimpinan (*Leadership*)

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan suatu kesatuan kata, yang tidak dapat dipisahkan secara struktural maupun fungsional. Robbins (2014) bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok (sebagai *follower*) ke arah pencapaian tujuan. Sumber pengaruh dapat secara formal (kekuasaan formal di organisasi), maupun secara non formal. Efektivitas kepemimpinan akan sangat tergantung pada kemampuan seorang pemimpin dalam mengarahkan pengikutnya dalam mencapai tujuannya.

Kepemimpinan adalah salah satu fungsi manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan, sehingga mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Kemampuan kepemimpinan (*leadership*) seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi kinerja organisasi, terutama dalam hal pencapaian tujuan bersama (Raharjo, 2020:152).

Beberapa definisi tersebut di atas, dikatakan bahwa kepemimpinan adalah fungsi manajemen yang erat kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi. Adapun fungsi kepemimpinan antara lain yaitu: (1) memprakarsai struktur organisasi, (2) menjaga koordinasi dan integrasi di dalam organisasi agar dapat berjalan dengan efektif, (3) merumuskan tujuan institusional atau organisasional dan menentukan sarana serta cara-cara yang efisien dalam mencapai tujuan tersebut (4) mengadakan revisi, perubahan, inovasi, pengembangan dan penyempurnaan dalam organisasi.

Teori Kepemimpinan

Tiga teori yang menjelaskan munculnya pemimpin (Kartono, 1998:29) adalah sebagai berikut:

1. Teori Genetis, menyatakan bahwa:
 - a. Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya
 - b. Ditakdirkan menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga Secara filsafat, teori tersebut menganut pandangan deterministik



2. Teori Sosial (lawan Teori Genetis), menyatakan bahwa:
 - a. Pemimpin itu harus disiapkan, dididik dan dibentuk, tidak terlahirkan begitu saja.
 - b. Setiap orang bias menjadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan pendidikan serta didorong oleh kemampuan sendiri
3. Teori Ekologis atau sintesis (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu) menyatakan bahwa seseorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan, juga sesuai dengan tuntutan lingkungan / ekologisnya.

Tipe Kepemimpinan

SJ Reddin, orientasi tipe kepemimpinan ada tiga yaitu berorientasikan tugas (*task orientation*), berorientasikan hubungan kerja (*relationship orientation*) dan berorientasikan hasil yang efektif (*effective orientation*). Berdasarkan ketiga orientasi tersebut terdapat delapan tipe kepemimpinan yaitu:

1. Tipe *Diserter* (Pembelot): sifatnya bermoral rendah, tidak memiliki rasa keterlibatan, tanpa pengabdian, tanpa loyalitas, dan kekuatan sukar diramalkan
2. Tipe Birokrat, sifatnya: *correct*, kaku, patuh pada peraturan dan norma-norma. Ini adalah manusia organisasi yang tepat, cerat, berisiplin dan keras.
3. Tipe Misionaris (*Missionary*), sifatnya: terbuka, penolong, lembut hati, ramah tamah.
4. Tipe *Developer* (Pembangun), sifatnya: kreatif, dinamis, inovatif, memberikan / melimpahkan wewenang dengan baik, menaruh kepercayaan pada bawahan.
5. Tipe Otokrat, sifatnya: keras, dikatatoris, mau menang sendiri, keras kepala, sombong, bandel,
6. *Benevolent Autocrat* (Otokrat yang bijak), sifatnya: lancer, tertib, ahli dalam mengorganisir, besar rasa keterlibatan diri.
7. Tipe *Compromiser* (Kompromis), sifatnya: plintat – plintut, selalu mengikuti angin tanpa pendirian, tidak mempunyai keputusan, berpandangan pendek dan sempit.
8. Tipe Eksekutif, sifatnya: bermutu tinggi, dapat memberikan motivasi yang baik, berpandangan jauh, tekun

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan Tanya jawab. Peserta sebanyak 7 orang yaitu aparat desa Margosari, dan dilaksanakan di ruang Balai Desa Margosari berperan aktif dalam melaksanakan kegiatan ini.

Setelah sesi resmi dilakukan juga Focus Grup discussion yang dibuat dengan nuansa informal yaitu Sarasehan. Dengan metode ini diharapkan mampu memunculkan ide ide dan gagasan baru terkait program pengabdian dan menambah ekomendasi bagi para petinggi desa.

HASIL

Pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Margosari mendapat perhatian yang sangat baik, para eserta sangat antusias, terutama dalam sesi tanya jawab, waktu yang disediakan 30 menit dirasa masih kurang. Selanjutnya Tim Pengabdian bekerja sama



dengan perangkat Desa membuat rencana kerja yang mengarah pada pola kepemimpinan yang sesuai saat ini bagi desa Margosari.

DISKUSI

Kepemimpinan merupakan salah satu hal penting dalam kemajuan Desa. Masyarakat yang peduli dan saling bekerjasama merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan petinggi Desa dalam menjalankan tugasnya. Kedekatan antara warga dan para petinggi desa sangat dibutuhkan dalam budaya yang ada di Jawa tak terkecuali di desa Margosari. Menurut Tylor, *kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat*. Ini menjadi hal penting bagi petinggi desa dalam menjalankan tugasnya agar diterima baik oleh masyarakat yang dipimpinnya.

KESIMPULAN

Pemerintah Desa dan warga harus menyatukan sebuah persepsi agar setiap program dapat dilaksanakan bersama secara ikhlas dan terstruktur. Budaya desa yang tercipta dari sebuah letak geografis juga harus di pelajari oleh petinggi desa untuk bisa memimpin warga ya. Selain itu warga juga diharapkan mampu berkolaborasi untuk kemajuan desa dan kesejahteraan bersama.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Petinggi Desa dan Warga desa Margosari yang telah bekerja sama dalam pengabdian masyarakat ini.

Terimakasih juga kepada ITB Semarang melalui LPPM ITB Semarang dalam mendukung baik finansial dan non finansial sehingga kegiatan PKM ini bisa terselenggara.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amrulloh, Pramudinto (2017), Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Fasilitas Kantor, dan Kompensasi terhadap Kinerja se Kecamatan Sukorejo. EEAJ 6(3) 2017
- [2] Arep, Ishak dan Hendri Tanjung. (2003). Manajemen Motivasi. Penerbit PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- [3] Herlambang (2018), Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Alquran, cetakan Pertama, Ayunindya, Pontianak, Kalimantan Barat
- [4] Kartono, Kartini. (1998). Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Pemimpinan Abnormal Itu ? PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [5] Laras dan Haryono (2016) Kepemimpinan Transformasional, motivasi dan Budaya Organisasi Dampaknya terhadap Kinerja Perangkat Desa (survey pada perangkat Desa Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,
- [6] Muftitama (2020), Strategi Komunikasi Kepemimpinan dan Manajemen Konflik dengan Konsep LCCVASE (Listening, Clarifying, Confirming, Verifying, Action-Solving, Evaluating), ISHLAH Vol 2 No 2, Desember 2020
- [7] Suradinata, Ermaya. (1995). Psikologi Kepegawaian dan Peranan Pimpinan Dalam Motivasi Kerja . CV Ramadan, Bandung.
- [8] Cahyo A. Pambudi: Pemimpin dan Kepemimpinan Kita Seksi HI KPKNL Padang.
- [9] <http://margosari.sideka.id> diakses 5 Oktober 2021.